

Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kekambuhan Gastritis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Andi Ernawati Manuntungi, S.Kep., Ns., M.Kes

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

Abstract

Health problems are often underestimated by society, especially young people, especially among students. This matter because their daily lives are busy with their daily activities for example school activities, therefore start to feel anxious so they don't pay much attention to the type of food they eat, common causes of gastritis include pattern improper eating, such as the frequency or timing of eating at inappropriate times appropriate, gastritis can easily attack individuals who having an irregular eating pattern. one of the diseases currently common among people experienced by students is gastritis. apart from that, there are various life problems the unresolved makes them range against gastritis.

The aim of this research is to determine the level anxiety and the relationship between anxiety levels and recurrence gastritis. this research is quantitative research with a cross sectional approach at IKB St. Fatimah Mamuju. Sample used in this research were 33 people who had meet the inclusion and exclusion criteria. The data that is measured is level of anxiety and recurrence of gastritis. univariate analysis on this research are gender, age, history of gastritis, educations, the bivariate analysis used was the chi square test. Kolmogorov smirnov test for the relationship between anxiety and gastritis recurrence.

The bivariate analysis used was the chi square test. Kolmogorov smirnov test for the relationship between anxiety and gastritis recurrence. The results of bivariate analysis show that the level of anxiety not associated with gastritis recurrence (p value 0,0995). So it can be concluded from this research that there is no relationship significant relationship between the level of anxiety and the recurrence of gastritis.

Kata Kunci: *Anxiety Level, Recurrence of Gastritis, Final Year Student*

Abstrak

Masalah kesehatan seringkali diremehkan oleh masyarakat, terutama kaum mudah, khususnya dikalangan mahasiswa. hal ini dikarenakan keseharian mereka disibukan dengan aktivitas sehari-harinya misalnya kegiatan sekolah, Oleh karena itu mulai merasa cemas sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan jenis makanan yang mereka makan, Faktor penyebab gastritis yang umum ditemukan di antaranya adalah pola makan yang tidak tepat, seperti frekuensi atau waktu makan yang tidak tepat. Penyakit gastritis dapat dengan mudah menyerang individu yang memiliki pola makan kurang teratur. Salah satu penyakit saat ini banyak di alami oleh mahasiswa ialah gastritis. Selain itu berbagai masalah hidup yang belum terselesaikan membuat mereka rentan terhadap gastritis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan dan hubungan tingkat kecemasan terhadap kekambuhan gastritis. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional di ikbs st. Fatimah mamuju. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 33 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang diukur adalah tingkat kecemasan dan kekambuhan gastritis. Analisis univariat pada penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, riwayat gastritis, pendidikan, Analisis bivariat yang digunakan adalah uji chi square. kolmogorovsmirnov test hubungan kecemasan dengan kekambuhan gastritis.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa Tingkat kecemasan tidak berhubungan dengan kekambuhan gastritis (p value 0,995). Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kekambuhan gastritis.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan, Kekambuhan Gastritis, Mahasiswa Tingkat Akhir

PENDAHULUAN

Kesehatan telah menjadi hal yang terpenting dalam pembicaraan sehari-hari, dan sering dijadikan topik yang tak ada habisnya masalah kesehatan seringkali diremehkan oleh masyarakat, terutama kaum muda, khususnya dikalangan mahasiswa. hal ini dikarenakan keseharian mereka disibukan dengan aktivitas sehari-harinya misalnya kegiatan sekolah, Oleh karena itu mulai merasa cemas, mudah tersinggung, dan terburu-buru sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan jenis makanan yang mereka makan, seiring berjalannya waktu maka semakin modern zaman, akan tetapi semakin banyak juga penyakit yang timbul akibat gaya hidup manusia yang tidak sehat dan penularan virus bakteri. Salah satu penyakit saat ini banyak di alami oleh mahasiswa ialah gastritis. Selain itu berbagai masalah hidup yang belum terselesaikan membuat mereka rentan terhadap gastritis, (Nurketi, 2015). Banyak orang yang menganggap gastritis ini merupakan masalah yang umum dan wajar, tetapi apabila masalah ini diabaikan akan berkembang menjadi gastritis kronis. gastritis kronis sendiri merupakan masalah serius yang dapat mengalami kematian. Jutaan kematian terjadi setiap tahunnya diseluruh belahan dunia, sebagai akibat dari gastritis kronis. (sipponen & maaroos, 2015) Menurut WHO, world health organization tahun 2017, presentasi angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Dan mencapai prevalensi 274,396 kasus dari 238,452.952 jiwa penduduk di beberapa daerah di indonesia. Data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2018 juga mencatat bahwa terdapat 30,154 kasus gastritis dan masuk sebagai sepuluh besar penyakit terbanyak klien rawat inap di Rs Indonesia salah satunya yang berada dipuskesmas kota Yogyakarta, jumlah kasus sebanyak 18.988 kasus. (Data tahun, 2019). Kota yang memiliki catatan penyakit gastritis data yang paling banyak ada di Indonesia adalah kota medan yang mencapai angka 91,6%, kemudian di beberapa kota lainnya yang memiliki catatan gastritis seperti Jakarta 50%, Palembang 35,35%, Bandung, 32,5%, Surabaya 31,2% Denpasar 46%, Aceh 31,75 dan Pontianak 31,2% Sedangkan untuk Negara Indonesia sendiri mendapat urutan ke empat setelah Negara Asia, dan Amerika Selatan yaitu dengan jumlah 136% penderita penyakit gastritis (Wahyuni, 2017). Berdasarkan data dari badan pusat statistik di Sulawesi barat, khususnya di kabupaten Mamuju terdapat 1.273 jiwa, kabupaten Majene terdapat 2.370 jiwa, sedangkan kabupaten Mamuju utara terdapat 2.163

jiwa penderita penyakit gastritis pada tahun 2022. terlihat bahwa resiko gastritis masih tinggi tetapi kalangan masyarakat luas maupun usia mudah banyak yang tidak memperhatikan gaya hidup dan kesehatannya seperti makan, obat-obatan, infeksi bakteri, stress pola tidur dan cemas. Untuk bisa meningkatkan kesehatan masyarakat perlu diadakan pelayanan kesehatan dan melakukan deteksi dini tentang factor-faktor yang berhubungan dengan gastritis (Huzaifah,2017). Beberapa factor yang dapat berhubungan dengan gastritis antara lain seperti, usia, jenis makan, pola makan tidak teratur memiliki kebiasaan merokok, minum alcohol, usia dan stress. risiko gastritis lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, factor psikis dan kecemasan. menurut (huzaifah, 2017). Factor kecemasan merupakan factor yang paling berhubungan dengan kejadian gastritis, faktor kecemasan, gangguan kecemasan dapat mengakibatkan sebagai respon fisiologis, diantaranya gangguan pencernaan, membuat kadar asam lambung meningkat sehingga menimbulkan ketidaknyamanan lambung (Fitria 2020), berdasarkan hasil penelitian antu (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara cemas dengan kejadian gastritis, gangguan cemas yang lebih tanpa alasan yang tepat, khawatir bahkan merasa takut, erat kaitannya dengan kenaikan asam lambung dan dapat memicu gangguan pencernaan. Adapun Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nova Rita, dkk (2020) saat mengisi kuesioner pada responden remaja yang mengalami tingkat kecemasan karena merasa bingung karena suatu hal yang terjadi secara tiba – tiba, cukup sering merasa tidak bisa mengatasi semua hal yang dilakukan, dan cukup sering merasakan marah karena adanya sesuatu yang terjadi diluar kendali. Banyak remaja yang mengalami cemas karena faktor eksternal maupun internal, seperti tuntutan tugas sekolah, ataupun seperti di lingkungan tempat tinggal. Beberapa hasil penelitian diatas terdapat bahwa Mahasiswa berada pada masa produktif, yang rentan menderita gastritis hal ini terjadi akibat aktivitas yang padat serta gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan, serta tuntutan tugas akhir perkuliahan yang dapat memicu stress dan kecemasan. Dan apabila keadaan ini berlangsung lama dapat memicu munculnya gangguan pencernaan yaitu gastritis (Anshari & Suprayitni, 2019). Berdasarkan survey data awal yang dilakukan oleh peneliti di institut kesehatan dan bisnis ST. Fatimah mamuju, diperoleh data jumlah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun tugas akhir dengan



jumlah keseluruhan sebanyak 63 mahasiswa. yang terdiri dari S1 Keperawatan 17 orang, D3 Keperawatan 12 orang, D3 kebidanan 34 orang, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir diketahui dari 10 responden, terdapat 5 responden mengalami tingkat kecemasan yang sedang ditandai dengan responden cepat lelah, sering merasa tegang dan cemas ketika akan bimbingan tugas akhir, sering merasa takut terhadap kesulitan yang harus dihadapi dalam bimbingan tugas akhir, malas makan, sakit kepala, sulit tidur, gelisah, mual, muntah, sering berkeringat, sulit berkonsentrasi terhadap suatu masalah dan sering merasa bahwa diri saya merasa frustrasi ketika mengerjakan tugas akhir. Sedangkan 5 responden sering mengalami kembuhan gastritis selama menyusun tugas akhir ditandai dengan, pola makan mulai tidak teratur, nyeri pada uluhati, merasa mual, muntah, dan merasa tidak enak dibagian perut bawah. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang adakah hubungan tingkat kecemasan terhadap kembuhan gastritis pada mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan tugas akhir di ikb st Fatimah mamuju.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yaitu mengenai bagaimana hubungan anatara tingkat kecemasan dengan kembuhan gastritis pada mahasiswa tingkat akhir. Dengan menggunakan desain deskriptif untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan atau peristiwa pada masa sekarang, arikunto (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat Hasil Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembagian frekuensi dan deskripsi dari karakteristik responden (umur jenis kelamin, riwayat gastritis dan pendidikan), variabel bebas (tingkat kecemasan) dan variabel terikat (kembuhan gastritis). Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan tugas akhir di kampus IKB St. Fatimah Mamuju yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sebanyak 56 mahasiswa. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 11 september 2023 dengan mengisi identitas responden, kuesioner tingkat kecemasan



(HARS), kuesioner kekambuhan gastritis. Tabel 5.1 distribusi frekuensi terkait karakteristik responden No karakteristik frekuensi(f) presentasi % 1 umur 21 tahun 6 orang 18,2% 22 tahun 21 orang 63,6 % 23 tahun 4 orang 12,2 % 24 tahun 2 orang 6,0% 2 jenis kelamin laki-laki 2 orang 6,0 % perempuan 31 orang 94 % 3. riwayat gastritis ada 33 orang 100% 4. Pendidikan S1 keperawatan 8 orang 24,2% D3 Keperawatan 12 orang 36,4 % D3 kebidanan 13 orang 39,4% Total 33 orang 100 % 61 Table 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur responden rentang usia 22 tahun sebanyak 21 orang (63,6%) .sedangkan jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 31 orang sisanya sebanyak 2 orang laki-laki. responden yang pernah didiagnosa dokter mengalami gastritis sebanyak 33 orang atau (58,9%), 23 responden atau (41.1%) tidak memiliki riwayat gastritis. pendidikan responden sebanyak 3, S1 Keperawatan berjumlah 8 orang atau D3 Keperawatan berjumlah 12 orang atau (21,4%) dan pendidikan D3 Kebidanan berjumlah 13 orang 3. Anlisa bivariat a. Hubungan tingkat kecemasan dengan kekambuhan gastritis Hasil tabulasi silang antara tingkat kecemasan dengan kekambuhan gastritis, pada table 5.2 Kekambuhan gastritis Tingkat kecemasan Kambuh Tidak kambuh Total P value Tidak cemas 3 2 5 Cemas sedang 9 11 20 Cemas berat 1 7 8 0,599 N 13 20 33 F (%) 13,0% 20,0% 100% Sumber : data primer 62 kekambuhan gastritis N tingkat kecemasan kambuh 13 tidak kambuh 20 Total 33 Berdasarkan table 5.2 dari 13 responden 13,0%) yang mengalami kekambuhan gastritis tetapi tidak cemas sebanyak 3 orang, sedangkan yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 9 orang dan tingkat kecemasan berat sebanyak 1 orang.dari 20(20,0%) responden yang tidak mengalami kekambuhan dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 20 orang, cemas berat 8 orang dan tidak cemas sebanyak 5 orang. Dari hasil dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 20 responden. Uji bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap kekambuhan gastritis adalah uji chi square 3x2. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai harapan/expected yang kurang dari 5 melebihi20%dari jumlah seluruh sel, Nilai harapan tidak memenuhi syarat uji chi square, sehingga perlu dilakukan uji alternatif lain berupa uji kolmogorov-smirnov. Output uji kolmogorov-smirnov memiliki p value/ Asymp.sig (2-sided) sebesar 0.995. Hasil tersebut melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kekambuhan gastritis. 63 B. Pembahasan 1. Analisis Univariat a. Karakteristik responden Responden pada penelitian ini memiliki tiga karakteristik, yaitu karakteristik jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, karakteristik umur dengan rentang 18-24 tahun, dan karakteristik riwayat gastritis yang terdiri dari ada riwayat gastritis dan tidak ada riwayat gastritis. 1) Usia Berdasarkan hasil frekuensi usia pada mahasiswa tingkat akhir di ikb st.fatimah mamuju tahun 2023 di dapatkan pada rata-rata 18 - 21 Tahun sebanyak 16 orang, sedangkan di usia 22 - 24 Tahun sebanyak 27 orang Penelitian Putri dkk (2018) memaparkan bahwa remaja rentan mengalami gastritis/kekambuhan gastritis disebabkan karena tingkat kesibukan dan pemikiran di masa peralihan seperti kegelisahan, pertentangan, menghayal, aktivitas berkelompok, dan ketertarikan akan hal baru sehingga akan menyebabkan cemas serta gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan, pola makan, dan konsumsi makanan maupun minuman yang mempengaruhi kekambuhan gastritis. 2) Jenis kelamin Berdasarkan hasil frekuensi jenis kelamin pada mahasiswa tingkat akhir di ikb st. Fatimah mamuju, jumlah terbanyak jenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang sedangkan jenis kelamin laki 2 64 orang. Karakteristik jenis kelamin dari seluruh responden pada penelitian ini adalah perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rantung (2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, dan responden perempuan memiliki peluang 6,67 kali terjadi gastritis daripada responden lakilaki. Data ini didukung juga dengan penelitian Apriyani (2021) yang menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada kelompok jenis kelamin didominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 67,1% dari 167 responden. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan laki-laki dapat menahan sakit atau toleran dengan rasa sakit dan gastritis dibanding perempuan. 3) Riwayat gastritis Karakteristik responden berupa riwayat penyakit gastritis dengan diagnosa dokter, yaitu sebanyak 23 (41,15%) responden memiliki riwayat gastritis, dan 33 responden (58,9%) tidak memiliki riwayat gastritis. Hasil karakteristik tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2019), responden yang tidak memiliki riwayat gastritis pada penelitian tersebut berjumlah 45 (57,69%) responden dan yang memiliki riwayat gastritis sejumlah 33 responden atau setara dengan 42,31% dari



keseluruhan responden. 65 4) Pendidikan Karakteristik responden berdasarkan pendidikan S1 keperawatan sebanyak 8 orang D3 keperawatan 12 orang (21,4%), D3 kebidanan sebanyak 13 orang. 2. Analisis bivariat a. Hubungan tingkat kecemasan dengan kekambuhan gastritis pada bab ini membahas hasil penelitian yang meliputi interpretasi berdasarkan literature yang terkait hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penlitian dari uji chi-square kolmogrov smirnov didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap kekambuhan gastritis, dengan nilai p value 0,559 ($> 0,05$) pada mahasiswa tingkat akhir di ikbs st faimah mamuju dan terlihat bahwa mayoritas resonden yang mengalami tingkat kecemasan sedang dengan kekambuhan gastritis sebanyak 20 orang, cemas berat sebanyak 1 orang yang tidak mengalami kecemasa sebanyak 5 orang. Hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa apabila mengalami cemas karena mengerjakan tugas akhir . cenderung mengabaikan pola makan dan lebih sering makan jajanan (gorengan, jajanan dan snack². cemas dapat berdampak pada perubahan pola makan. Individu yang mengalami cemas akan 66 kehilangan nafsu makan yang menyebabkan lambung kosong, sehingga akan memicu munculnya kekambuhan gastritis karena peningkatan asam lambung (Uwa, 2019). Penyebab cemas setiap orang akan berbeda, adapun pemicu cemas di antaranya adalah lingkungan, tuntutan sosial/tekanan, fisiologis, pikiran, konflik, dan juga krisis. Dapat dilihat bahwa Tidak adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kekambuhan bukan berarti responden tidak harus menangani cemas tersebut. (Putri, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecemasan sedang. Hal ini terlihat dari sebagian responden merasa kelelahan ketika selesai bimbingan tugas akhir, kepala terasa sakit saat akan melakukan bimbingan skripsi karena mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika ada masalah dalam melakukan bimbingan tugas akhir merasa cemas dan takut karena kurang percaya dengan materi yang telah dibuat dan juga sering kali merasa bahwa bimbimbingan tugas akhir merupakan beban karena sudah terlebih dahulu memikirkan hal buruk ketika akan bimbingan tugas akhir, juga merasa frustasi ketika akan bimbingan tugas akhir menyebabkan kesulitan untuk tidur, merasa gemetar ketika akan bimbingan skripsi hal tersebut menyebabkan jadi mudah berkeringat. 67 Pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa tingkat akhir mampu



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

mengerjakan sesuatu yang dapat dilakukan orang lain, dapat menghargai diri sendiri dan mampu memberikan penilaian yang tinggi terhadap diri sendiri. Maka perlu adanya peningkatan harga diri mahasiswa tingkat akhir supaya sehingga tidak mengalami kekambuhan gastritis pada saat mengerjakan tugas akhir setiap mahasiswa bisa lebih baik yaitu dengan cara bisa menghargai diri sendiri dan dapat melihat kesalahan – kesalahan yang ada pada diri sendiri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2018) dan Arifiansyah (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan cemas dengan kekambuhan gastritis pada remaja. Terdapat hasil yang sama antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nirmalarumsari (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara cemas dengan kekambuhan gastritis di wilayah kerja puskesmas. Hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa apabila mengalami cemas karena tuntutan pekerjaan seperti kegiatan kepengurusan, laporan bulanan, dan mengerjakan skripsi, tugas sekolah (drama contest, art show dan sebagainya) cenderung mengabaikan pola makan dan lebih sering makan jajanan (gorengan, jajanan pasar). Hal ini sejalan dengan pernyataan Mu'tadin (2002) (dalam Rahma, 2015) menyatakan bahwa adanya berbagai kesulitan – kesulitan yang ditemui saat penyusunan tugas akhir oleh mahasiswa, sering dirasakan sebagai suatu beban berat, akibatnya kesulitan – kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi perasaan yang negative yang akhirnya dapat menyebabkan mahasiswa memutuskan untuk tidak menyelesaikan tugas akhir. Kaplan dan Saddock (2010) menyatakan bahwa kecemasan merupakan respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, pengalaman baru, serta menemukan identitas diri, Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, peneliti berharap pada responden untuk mengurangi tingkat kecemasan dalam bimbingan tugas akhir, karena kalau merasa cemas dapat mengakibatkan kurang percaya diri dan merasa kesulitan pada saat akan melakukan bimbingan tugas akhir dan dapat menimbulkan perasaan tidak menentu dan bisa menimbulkan perubahan fisiologi dan psikologis dalam diri seseorang yang memiliki tingkat kecemasan tidak cemas yaitu mampu menghadapi masalah dan juga yakin dengan sesuatu yang dikerjakan.

KESIMPULAN

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa Tingkat kecemasan tidak ada hubungan terhadap kekambuhan gastritis pada mahasiswa tingkat akhir di ikbs st. Fatimah mamuju. Secara lebih khusus peneliti dapat simpulan sebagai berikut: 1. Tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir di IKB St. Fatimah Mamujui mayoritas mahasiswa berada pada tingkat cemas sedang sebanyak 20 orang, dan responden memiliki kekambuhan gastritis sebanyak 13 orang, dan sebagian responden tidak mengalami kekambuhan sebanyak 20 orang. 2. tidak ada hubungan tingkat kecemasan terhadap kekambuhan gastritis pada mahasiswa tingkat akhir di ikbs st. Fatimah mamuju hasil uji person chisquare Output uji kolmogorov-smirnov memiliki p value/ Asymp.sig (2-sided) sebesar 0.599.

UCAPAN TERIMAKASIH

Mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

- 1) Ibu Hj.Salma Y Andi ara arif selaku Ketua yayasan Institut kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan.
- 2) Bapak Ns. Safriadi darmansyah A, S.Kep, Ns.,M.,Kes Selaku rektor Institut kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju yang telah memeberikan kesempatan dan fasilitas kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program Studi Ilmu Keperawatan.
- 3) Ibu Ns. ayu sri wahyuni, S.Kep.,M.Kep selaku Dekan Institut kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju yang telah memeberikan kesempatan dan fasilitas kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program Studi Ilmu Keperawatan.
- 4) Ibu Ns. Yuliana. D, S.Kep.,M.Kes Selaku Ketua program studi S1 Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi ilmu keperawatan.
- 5) Ibu Febri sriyanti S.Kep.Ns.,M.kep selaku dosen pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan serta saran sehingga penulis dapat menyempurnakan skripsi ini.

- 6) Bapak ikhsan Ibrahim, S.Kep.Ns., M.Kep, Sp.KMB selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dan penulisan pada skripsi ini, sehingga penulis dapat memperbaiki dan menjadikan skripsi lebih berkualitas.
- 7) Bapak sahabuddin, Skm, M.Kes selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran pada skripsi ini, sehingga penulis dapat memperbaiki skripsi dan menjadikan skripsi lebih berkualitas, serta telah memberikan dukungan kepada penulis sejak awal penulis menduduki bangku kuliah hingga mendapat gelar sarjana.
- 8) Seluruh dosen keperawatan di Institut kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan sarjana keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antu, (2018) hubungan kecemasan dengan kejadian gastritis di RSUD toto kabila kabupaten bonebolango, skripsi universitas negeri gorontalo.
- Arikunto 2019. Pedoman metodologi penelitian (statistika praktis). Penerbit Zifatma Jawa, Sidoarjo.
- Anshari S.N., & suprayitno, 2019, hubungan stress dengan kejadian gastritis pada kelompok usia 20-45 tahun di wilayah kerja puskesmas bengkuring kota samarinda. Borneo student research, 140-145. Journals.umkt.ac.id
- Budiyanti, Y., & Ningrum, T.P. (2021). Hubungan kecemasan dengan kejadian gastritis pada remaja smk. Jurnal keperawatan BSI, 9(1), 115-120.
- Black JM dan Jane HH. 2021. Perawatan medikal bedah: gangguan system pencernaan edisi 9. Elsevier, Singapura. Dinas Kesehatan Yogyakarta. 2020. Profil kesehatan tahun 2020 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2019). Dinas Kesehatan Yogyakarta, Yogyakarta.
- Diyono & Sri mulyanti 2016, keperawatan medikal bedah system pencernaan, penerbit, KENCANA, Jakarta 13220
- Fawzy dan hamed, 2017 teknik penulisan tugas akhir dan skripsi pemrograman, PT elex media komputindo, Jakarta.
- Fitria, I. & ifdil, I. 2020. kecemasan remaja pada masa pandemic covid-19. Jurnal EDUCATIO: jurnal pendidikan Indonesia 73.
- Gustin, (2016). Hubungan antara stres dengan kejadian kekambuhan gastritis pada remaja di Pondok Pesantren X Kudus. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Hastari, N. K., Putri, T.H., & Fujiana, F. (2023) Hubungan antara ansietas pada pola makan dengan kejadian gastritis selama masa pandemic Covid19, Jurnal keperawatan jiwa,



11 (1),215-224.

- Hoesny, R., & Nurcahaya, N. (2019). Stress dan gastritis: Studi crss sectional Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bone-Bone Tahun 2018. *Jurnal of health and business economics*, 2(2).302-308. Hidayah A. 2011. Kesalahankesalahan pola makan pemicu seabrek penyakit mematikan. Buku Biru, Yogyakarta.
- Huzaifa.2017 Faktro resiko kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Bantilang tahun 2019. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Vol.7 No.2.
- Indra IM dan Ika C. 2019. Cara mudah memahami metodologi penelitian. Deepublish, Yogyakarta.
- Ismayani A. 2020. Metodologi penelitian. Syiah Kuala University Press, Banda Aceh.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Peraturan menteri kesehatan RI nomor 28 Tahun 2019. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kumar AK, Abdul KA, dan Jon CA. 2018. Buku ajar patologi dasar Robbins edisi 10. Elsevier, Singapura.
- Mardalena, Ida. 2017. Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pencernaan. Pustaka Baru Press, Yogyakarta. 74
- Muspirah, M., & Taharuddin, T. (2022). Hubungan cemas dengan kekambuhan gastritis pada remaja: literature Review. *Borneo Studies and Research*, 3(3), 2592-5298
- Muhammad miftahussurur &Reny I'tishom (2021). ASPEK KLINIS GASTRITIS, penerbit airlangga University Press, jawa timur
- Miftahussurur M, Yudith AAR, dan Reny I. 2021. Buku ajar aspek klinis gastritis. Airlangga University Press, Jawa Timur.
- Nahar 2018, meknisme koping pengetahuan dan kecemasan ibu hamil pada masa pandemic covid-19, penerbit, CV BUDI UTAMA 2022.
- Nova rita, 2020. Hubungan pola makan dengan gejala gastritis pada system pembelajaran full day pada siswa SMA Muhammadiyah Sungai Bakau Kecil Kabupaten Mempawah. Skripsi. STIKes YARSI Pontianak. Pontianak.
- Nurketi, 2015. Metodologi penelitian kesehatan masyarakat. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Nirmalarumsari, C. 2020. Faktro resiko kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Bantilang tahun 2019. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Vol.7 No.2
- Notoatmodjo Soekidjo. 2012. Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta
- Restiana, Desty E. 2019. Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja kelas X di MA Walisongo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun tahun 2019. Skripsi. Stikes Bakti Husada Mulia Madiun. Madiun 75.
- Putri MWR, Vendi EK, Rudi H. 2018. Hubungan stres dengan kekambuhan gastritis pada siswa-siswi kelas XII di SMAN 1 Cepu. *Jurnal Kesehatan STIKES Bahrul Ulum*.



Vol.3 No.1.

- Sarwono & meinaorno 2018, meknisme coping pengetahuan dan kecemasan ibu hamil pada masa pandemic covid-19, penerbit, CV BUDI UTAMA 2022
- Sitompul, R.,& Wulandari,I.S.M. (2021).hubungan tingkat kecemasan dan pola makan terhadap kejadian gastritis pada mahasiswa profesi ners universitas advent Indonesia. Coping. Community of publishing in nursing, 9(3),258.
- Sipponen dan maroos, 2015 H.I (2015). Chornic gastritis. Scandinavian journal ofgastroenterology,50(6),657-667. <https://doi.org/10.3109/00365521.2015.1019918>
- Sunarmi 2018. Keperawatan pada sistem pencernaan. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Supariasa IDN dan Dian H. 2019. Asuhan gizi klinik. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Sumantri A. 2015. Metodologi penelitian kesehatan. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Sugiyono. 2019. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Setyawan FE. 2017. Pedoman metodologi penelitian (statistika praktis). Penerbit Zifatma Jawa, Sidoarjo. 76
- Sukarmin. 2013. Keperawatan pada sistem pencernaan. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sukatin dkk. 2021. Psikologi manajemen. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Sumantri A. 2015. Metodologi penelitian kesehatan. Penerbit Kencana, Jakarta. Sunaryo. 2004. Psikologi untuk keperawatan. EGC, Jakarta.
- Uwa LF. 2019. Hubungan antara stres dan pola makan dengan kejadian gastritis yang terjadi di Puskesmas Diyono. Nursing News. Vol.4 No.1.
- Utomo,2015 alat ukur untuk mengukur tingkat kecemasan, riset praktis untuk profesi perawat penerbit Ns. Wasis
- Wahyuni, SD. 2017. Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja. Global Health Science. Vol. 2 No. 2